

**PENGARUH SUMBER PENDAPATAN, GAYA HIDUP, KONTROL DIRI
DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z**

(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung)

(SKRIPSI)

Oleh:

SYABILLA TRIYANA PUTRI

NPM 2116051016



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH SUMBER PENDAPATAN, GAYA HIDUP, KONTROL DIRI DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI Z (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)

Oleh

SYABILLA TRIYANA PUTRI

Generasi Z merupakan individu yang berusia 13 – 27 tahun pada tahun 2025, mereka menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan. Kelompok usia ini kerap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi akibat gaya hidup konsumtif, keterbatasan penghasilan dan rendahnya kesadaran finansial. Pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan diperlukan agar mereka dapat mencapai stabilitas finansial. Penelitian ini berlandaskan teori perilaku keuangan dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, dan *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner melalui Google Form. Populasi yang digunakan adalah Generasi Z yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 100 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sementara gaya hidup, kontrol diri, dan *financial self efficacy* berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Disarankan agar individu dalam kelompok usia ini meningkatkan kontrol diri, memperkuat keyakinan finansial, dan menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi ekonomi mereka. Institusi pendidikan dan pemerintah perlu meningkatkan edukasi keuangan guna membangun kesadaran finansial yang lebih baik.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Pribadi, Sumber Pendapatan, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan *Financial Self Efficacy*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SOURCE OF INCOME, LIFESTYLE, SELF CONTROL AND FINANCIAL SELF EFFICACY ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT OF GENERATION Z (Study on Students of Faculty of Social Sciences and Political Sciences Of Lampung University)

By

SYABILLA TRIYANA PUTRI

Generation Z are individuals aged 13-27 years in 2025, they face challenges in managing finances. This age group often experiences difficulties in managing personal finances due to a consumptive lifestyle, limited income and low financial awareness. An understanding of the factors that influence financial management is needed so that they can achieve financial stability. This study is based on the theory of financial behavior and aims to analyze the influence of income sources, lifestyle, self-control, and financial self-efficacy on personal financial management of Generation Z. The data used in this study are primary data obtained from questionnaires via Google Form. The population used is Generation Z who are at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Lampung with a sampling technique using purposive sampling and 100 respondents were obtained as samples for this study. Data analysis was carried out using multiple linear regression with IBM SPSS 30. The results showed that income sources had no significant effect on personal financial management, while lifestyle, self-control, and financial self-efficacy had a significant effect. Simultaneously, the four variables had a significant effect on personal financial management. It is recommended that individuals in this age group improve self-control, strengthen financial confidence, and adjust their lifestyle to their economic conditions. Educational institutions and the government need to improve financial education to build better financial awareness

Key words: *Personal Financial Management, Income Source, Lifestyle, Self Control, Financial Self Efficacy*

Judul Skripsi

**PENGARUH SUMBER PENDAPATAN,
GAYA HIDUP, KONTROL DIRI DAN
FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI
PADA GENERASI Z (Studi pada Mahasiswa
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Lampung)**

Nama Mahasiswa

Syabilla Triyana Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

2116051016

Program Studi

Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.
NIP 196902261999031001

Gita Paramita Djausal, S.IP., M.A.B.
NIP 198412162019032004

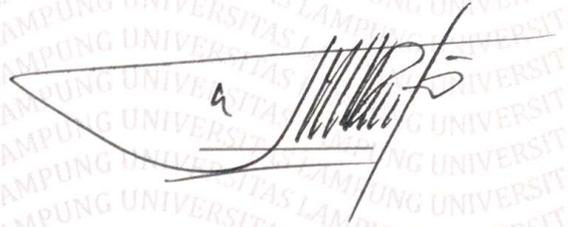
2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 197502042000121001

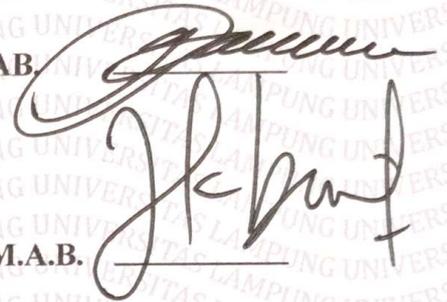
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suripto, S.Sos., M.AB.**



Sekretaris : **Gita Paramita Djausal, S.IP., M.AB.**

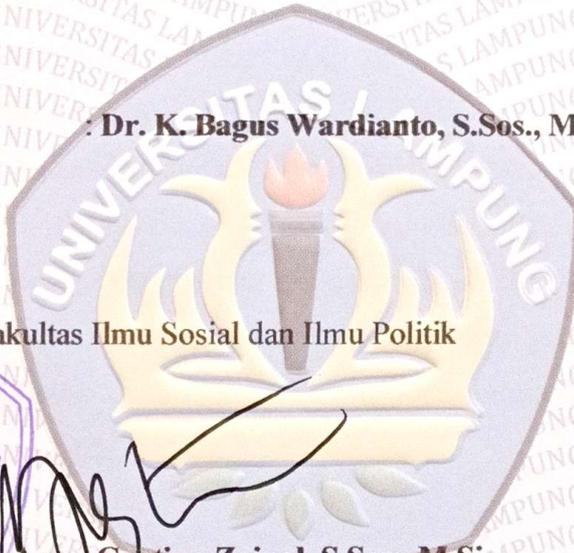


Penguji : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Mei 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Bandar Lampung, 25 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Syabilla Triyana Putri

2116051016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Syabilla Triyana Putri lahir di Mataram Baru, pada 21 April 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Jupri dan Almh. Ibu Maryana. Penulis memiliki dua saudari perempuan bernama Apri Rizki Ananda dan Desti Indriyani.

Latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Srimenanti pada tahun 2009 - 2015 Lalu melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono pada tahun 2015 - 2018 dan SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono pada tahun 2018 - 2021 Kemudian, pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan sebagai mahasiswi Strata Satu (S1), Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif menjadi anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis dan menjadi anggota Tim Media Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kecubung Mulya, Kec. Gedong Aji, Kab. Tulang Bawang, Prov. Lampung sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Selanjutnya, penulis juga telah melaksanakan Magang Mandiri di PT Setia Karya Transport pada cabang Way Lunik, Bandar Lampung. Magang dilaksanakan selama 4 (empat) bulan pada Februari hingga Juni 2024.

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

"Kamu harus bersyukur untuk bisa bahagia. Apapun situasi yang kamu hadapi dan seberat apapun yang kamu pikirkan, selama kamu bersyukur, aku yakin kebahagiaan bisa dirasakan oleh semua orang"

(Jeong Jaehyun)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra)

“Long story short, I survived”

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan inayyah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sebuah karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Jupri dan Almh. Ibu Maryana

Orang tua yang luar biasa, terima kasih sudah merawat, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan pengorbanan.

Terima kasih karena kalian telah rela melakukan apapun demi kebaikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Terima kasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan serta nasihat-nasihat yang selalu kalian berikan sehingga penulis bisa kuat dan bertahan sampai saat ini.

Kedua kakak perempuanku

Terima kasih karena selalu mendukung atas apapun keputusan yang dipilih. Terima kasih atas dukungan moral dan material yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih karena selalu memberikan semangat dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan.

Keluarga besar dan sahabat-sahabat tercinta.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa.

Alamamater tercinta.

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita semua mendapatkan syafa'at beliau di Yaumul Akhir. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Sumber Pendapatan, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini adalah berkat arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi K., S.IP., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B. selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis serta selalu memberikan masukan yang sangat baik agar skripsi penulis terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.AB. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih telah membimbing penulis dengan sabar, selalu memberikan arahan, masukan dan nasihat seperti orang tua kepada anaknya sendiri dan selalu meluangkan waktunya. Menjadi salah satu anak dari bimbingan Bapak merupakan hal yang sampai saat ini penulis syukuri. Terima kasih, Bapak. Semoga selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT, semoga Allah membalas kebaikan yang telah Bapak lakukan.
9. Ibu Gita Paramita Djausal, S.IP., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih karena telah dengan sabar membimbing penulis hingga berada di titik ini, memberikan arahan yang berharga, serta selalu mendukung dalam setiap proses akademik yang penulis jalani. Mengenal Ibu lebih dekat adalah salah satu hal yang sangat penulis syukuri, karena kehadiran Ibu membuat penulis merasa memiliki sosok Ibu lagi yang tidak hanya membimbing secara akademik, tetapi juga memberikan dukungan moral, motivasi, serta perhatian yang tulus sehingga penulis merasa lebih dihargai dan didukung dalam setiap langkah yang diambil. Kesempatan untuk bekerja sama dengan Ibu juga merupakan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis. Semoga jerih payah Ibu terbalaskan, selalu dilimpahkan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan banyak bantuan serta arahan semasa perkuliahan dan dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Pintu surgaku, Almh. Ibu Maryana. Sosok ibu yang memiliki kesabaran lebih luas dari samudra, perempuan luar biasa yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan hingga usia tujuh belas tahun. Terima kasih, Umi. Sepanjang hidupmu telah berjuang tanpa lelah dan rela melakukan apapun demi kebahagiaan anak-anakmu.

Terima kasih atas doa-doa yang selalu kau panjatkan, yang hingga kini menjadi pelindung di setiap langkahku. Nasihat-nasihatmu tetap terpatri dalam hati, mengingatkanku untuk selalu menjadi perempuan yang kuat, sabar dan ikhlas. Terima kasih telah mengantarkanku hingga sampai di titik ini, meskipun pada akhirnya aku harus melangkah tertatih sendiri tanpa hadirmu di sisiku. Namun, cinta dan ketulusanmu akan selalu hidup dalam setiap jejak perjalananku.

12. Ayahanda tercinta, Bapak Jupri. Sosok yang darahnya mengalir dalam tubuh penulis, yang dengan penuh kesabaran telah membesarkan putrinya dan selalu menyertakan doa-doa terbaik di setiap langkahnya. Terima kasih telah berjuang dan bekerja keras, memastikan bahwa penulis dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mencapai titik ini. Terima kasih atas ketegaran dan kesabaran Bapak dalam menjalani peran sebagai orang tua tunggal, merangkap sebagai ayah sekaligus ibu, mengemban dua peran sekaligus dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Bapak telah menghadapi segala tantangan demi kebahagiaan dan masa depan penulis, tanpa pernah menunjukkan lelah ataupun menyerah. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kekuatan dan umur yang panjang, hingga kelak penulis dapat membuat Bapak bangga dan berkesempatan untuk membalas segala kasih sayang serta pengorbanan yang telah Bapak berikan. Meskipun penulis tahu, itu tidak akan pernah benar-benar setimpal dengan semua yang telah Bapak lakukan.
13. Kedua kakak perempuanku, Apri Rizki Ananda dan Desti Indriyani. Terima kasih atas dukungan moral dan material yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih telah selalu ada di setiap perjalanan hidup penulis, memberikan semangat, nasihat dan kasih sayang tanpa syarat. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan penulis bisa bertahan dan terus melangkah hingga berada di titik ini. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu menyertai kalian, seperti halnya cinta dan kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.
14. Teman seperjuanganku semasa perkuliahan, Arifah Nurhidayah dan Fetricca Putri. Terima kasih telah hadir sebagai teman yang tidak hanya baik, tetapi juga setia dalam suka dan duka. Terima kasih telah selalu mengingatkan, menyemangati dan mendukung satu sama lain di setiap tantangan yang kita hadapi selama perjalanan ini. Kalian adalah bagian dari kenangan berharga

yang menjadikan masa perkuliahan lebih bermakna. Semoga kebersamaan dan persahabatan ini tetap terjaga, serta kita bisa terus saling mendukung dalam setiap langkah menuju masa depan yang lebih baik. *See you on top, girl.*

15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis, Aria Galuh Bagaskara, Diah Ayu Permata, Fadillah Al Faruq, Nasywa Natasha Pambudi, Ni Made Devi Ariani dan Raffi Putra. Pertemuan kita yang berawal dari sebuah kewajiban akademik telah berubah menjadi persahabatan yang penuh makna. Bersama kalian, penulis belajar arti kerja sama, kebersamaan dan menghadapi tantangan dengan tawa serta semangat. Setiap momen yang kita lalui dari suka, duka, hingga perjuangan menyelesaikan program KKN menjadi kenangan berharga yang akan selalu penulis ingat. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga ikatan ini tetap terjaga dan kita semua sukses di jalan masing-masing.
16. Sahabat masa kecil penulis, Aprilia Munawaroh dan Ravita Sari. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak kecil. Bersama kalian, penulis melewati banyak kenangan berharga, dari bermain tanpa beban hingga berbagi cerita dan impian. Persahabatan kita telah bertahan melewati waktu dan perubahan. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan, serta tetap bisa saling mendukung di setiap langkah kehidupan.
17. Sahabat putih biruku, Putri Berliana. Terima kasih atas dukungannya selama ini, terima kasih karena selalu membersamai, meluangkan waktu dan memberikan semangat kepada penulis dari masa putih biru sampai saat ini.
18. Saudara-saudara yang selalu memberikan motivasi dan doa-doa kepada penulis. Terima kasih atas dukungan tanpa henti, baik dalam bentuk semangat, nasihat, maupun doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
19. Teman-teman *online* yang penulis temui selama tahun 2021-2025 yang begitu banyak jika disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi tempat pembelajaran penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih sudah menjadi rekan bertumbuh dan berkembang. *See you when I see you.*
20. Seluruh teman Abinila 2021 yang telah membersamai masa perkuliahan penulis.

21. *Last but not least* kepada diri penulis sendiri, Syabilla Triyana Putri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati setiap rintangan, jatuh bangun dan segala perjuangan yang tak selalu mudah. Terima kasih atas keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan, atas keberanian untuk terus melangkah meskipun jalan sering kali terasa terjal. Segala kerja keras, air mata dan pengorbanan yang telah dilakukan bukanlah sesuatu yang sia-sia. Setiap langkah kecil yang diambil telah membawa sampai ke titik ini. Perjalanan ini bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga tentang proses menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih baik dan matang. Banyak hal yang tidak selalu berjalan sesuai rencana, namun semua pengalaman, baik suka maupun duka, telah membentuk karakter dan ketangguhan. Tidak perlu terburu-buru, karena setiap proses memiliki waktunya sendiri. Teruslah berusaha, belajar dan berkembang dengan penuh kesabaran serta keyakinan bahwa hal-hal baik akan datang di waktu yang tepat. Semoga ke depan, tetap diberikan kekuatan, kesabaran dan keberanian untuk menghadapi apapun yang menanti. Tetap percaya pada diri sendiri, tetap berusaha dan jangan lupa untuk selalu mensyukuri setiap pencapaian, sekecil apapun itu. Perjalanan masih panjang dan baru akan dimulai, masih banyak hal luar biasa yang menunggu di depan. *Keep going, keep growing and always believe in the process.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca khususnya peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 25 April 2025

Penulis

Syabilla Triyana Putri
NPM 2116051016

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Perilaku Keuangan	9
2.2 Sumber Pendapatan.....	11
2.2.1 Indikator Sumber Pendapatan	11
2.3 Gaya Hidup	12
2.3.1 Definisi Gaya Hidup	12
2.3.2 Indikator Gaya Hidup.....	13
2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	13
2.4 Kontrol Diri.....	15
2.4.1 Definisi Kontrol Diri	15
2.4.2 Indikator Kontrol Diri	15
2.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	16
2.5 Financial Self Efficacy	17

2.5.1	Definisi Financial Self Efficacy	17
2.5.2	Indikator Financial Self Efficacy	18
2.6	Penelitian Terdahulu	19
2.7	Kerangka Pemikiran.....	26
2.7.1	Pengaruh Sumber Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.....	27
2.7.2	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Z	29
2.7.3	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Z	30
2.7.4	Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.....	32
2.8	Pengembangan Hipotesis	33
III.	METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Populasi dan Sampel	35
3.2.1	Populasi.....	35
3.2.2	Sampel.....	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data	37
3.4	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	38
3.4.1	Definisi Konseptual.....	38
3.4.2	Definisi Operasional.....	39
3.5	Metode Analisis Data	41
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2	Uji Instrumen Penelitian.....	42
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.5	Uji Hipotesis	48
3.5.6	Uji Koefisien Determinasi.....	50
IV.	PEMBAHASAN	51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.....	51

4.1.2	Macam-macam Generasi.....	51
4.1.3	Generasi Z.....	52
4.2	Hasil Analisis Data.....	53
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	74
4.2.4	Uji Hipotesis.....	75
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	77
4.3	Pembahasan.....	78
4.3.1	Pengaruh Sumber Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.....	78
4.3.2	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.....	80
4.3.3	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.....	82
4.3.4	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.....	84
4.3.5	Pengaruh Sumber Pendapatan, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.....	86
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1	Simpulan.....	88
5.2	Saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA.....	91
	LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Skala Likert	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Pendapatan (X1)	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X2).....	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri (X3)	43
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Self Efficacy</i> (X4).....	44
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).....	44
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Sumber Pendapatan (X1)	45
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X2)	45
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri (X3)	45
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Financial Self Efficacy (X4)	46
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).....	46
Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.1 Data Deskripsi Jenis Kelamin Responden.....	54
Tabel 4.2 Data Deskripsi Tahun Lahir Responden.....	54
Tabel 4.3 Data Deskripsi Program Studi	55
Tabel 4.4 Data Deskripsi Sumber Pendapatan Responden.....	55
Tabel 4.5 Data Deskripsi Jumlah Pendapatan Responden.....	56
Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel X1 Sumber Pendapatan	57
Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel X2 Gaya Hidup	58
Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel X3 Kontrol Diri	61
Tabel 4.9 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel X4 <i>Financial Self Efficacy</i>	63
Tabel 4.10 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (t).....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (F)	77
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Hasil Survei Pengelolaan Keuangan Generasi Z	1
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Histogram	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan PP-Plots	70
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	73

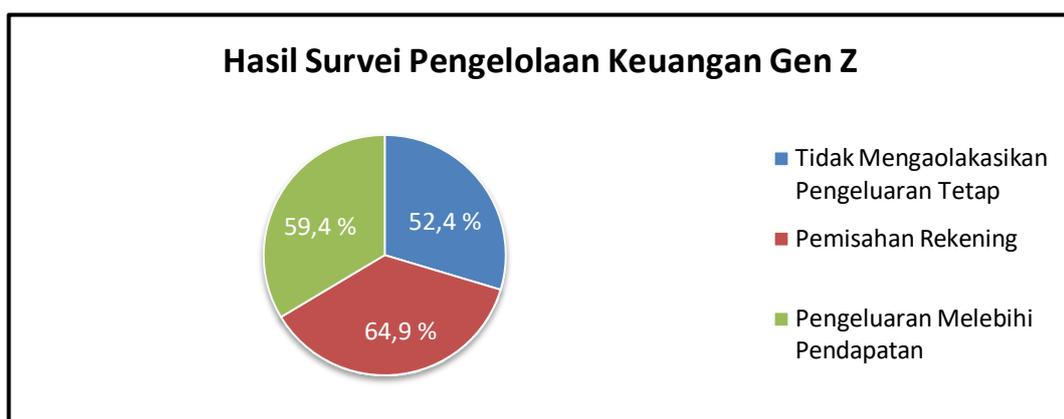
DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	36
Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda.....	48
Rumus 3.3 Uji t.....	49
Rumus 3.4 Uji F.....	49
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi.....	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Melihat adanya tren dan tantangan terbaru dalam pengelolaan keuangan, Zigi.id berkolaborasi dengan Katadata Insight Center melakukan survei mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z dan Y. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z masih kurang optimal. Generasi ini cenderung menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam hal menabung, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan finansial yang bijaksana (Ira, 2024). Faktor-faktor seperti gaya hidup konsumtif, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi beberapa penyebab utama dari kurang optimalnya pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z (Anam, 2024).



Sumber: Katadata.co.id (2021)

Gambar 1.1 Hasil Survei Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 52,4% dari Generasi Z jarang atau tidak pernah mengalokasikan pengeluaran tetap, sementara 64,9% di antaranya jarang atau tidak pernah memisahkan rekening. Selain itu, 59,4% Generasi Z menghabiskan lebih banyak dari pendapatan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa keuangan Generasi Z belum dikelola dengan baik, dengan mayoritas di antaranya memiliki pengeluaran yang melebihi pendapatan mereka.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan, tidak adanya alokasi yang tepat untuk pengeluaran tetap, serta kurangnya pemisahan rekening menjadi indikator bahwa generasi ini memerlukan edukasi keuangan yang lebih intensif. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang efektif dapat membuat Generasi Z menghadapi tantangan keuangan yang lebih besar di masa depan (Katadata & Zigi.id, 2021).

Tantangan keuangan yang kini dihadapi oleh Generasi Z adalah kekhawatiran mereka dalam merencanakan dan mengelola sumber pendapatan, terutama dalam memutuskan apakah pendapatan tersebut sebaiknya digunakan untuk menabung atau berinvestasi (Chanafaro, 2024). Pendapatan Generasi Z umumnya berasal dari beberapa sumber, seperti dukungan finansial dari orang tua, beasiswa dan pekerjaan (Buderini dkk., 2023).

Pendapatan dari orang tua sering kali bersifat tidak tetap dan bergantung pada kondisi keluarga, sehingga Generasi Z mungkin kurang terbiasa mengelola dana secara mandiri (Machfir, 2024). Sumber pendapatan yang lain adalah beasiswa, meskipun membantu meringankan biaya pendidikan dan kehidupan, juga terbatas dan memerlukan pengelolaan yang cermat untuk mencukupi kebutuhan (Atis dkk., 2022). Sementara itu, Suryanto (2017) menyatakan bahwa pendapatan dari pekerjaan baik paruh waktu maupun penuh waktu memberikan pengalaman mengelola uang sendiri, tetapi sering kali jumlahnya tidak stabil, tergantung pada jenis pekerjaan dan durasinya.

Keberagaman sumber pendapatan ini membuat Generasi Z perlu lebih bijak dan terampil dalam mengelola uang agar dapat memaksimalkan manfaat sumber pendapatan utama, dengan tetap memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang seperti menabung dan berinvestasi. Namun, tantangan ini diperburuk oleh gaya hidup yang cenderung konsumtif, yang sering kali dipengaruhi oleh media sosial, tren dan dorongan untuk mengikuti gaya hidup *modern* (Prudential, 2024). Gaya hidup ini sering membuat Generasi Z lebih fokus pada pengeluaran jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan saat ini, daripada memikirkan pentingnya menabung dan investasi untuk masa depan.

Gaya hidup Generasi Z sering kali ditandai dengan kemudahan akses terhadap teknologi dan informasi, yang memicu perilaku konsumtif dan dorongan untuk selalu mengikuti tren terbaru, seperti belanja *online*, makan di luar, dan pembelian barang-barang bermerk (Wulandari, 2022). Kebiasaan konsumtif dapat menyebabkan seseorang berbelanja secara berlebihan tanpa mempertimbangkan pendapatan yang dimiliki atau pengeluaran yang akan terjadi (Kosyu *et al.*, 2014). Ketika keinginan untuk berbelanja melebihi pendapatan yang diperoleh, hal ini dapat mendorong seseorang untuk berhutang demi memenuhi keinginan belanjanya. Masalah ini dapat berujung pada buruknya pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Kosyu *et al.*, 2014).

Penelitian yang meneliti pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi dilakukan oleh Linda & Darmawati (2022) menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas” serta penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk pada tahun yang sama. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Arifin & Bachtiar (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Inkonsistensi hasil penelitian ini mungkin menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut, salah satunya adalah kontrol diri (Herlindawati, 2017). Kontrol diri memiliki peran untuk membentuk bagaimana

seseorang mengelola keuangan mereka, khususnya dalam menyeimbangkan pengeluaran yang dipengaruhi oleh gaya hidup (Herlindawati, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai peran kontrol diri dalam memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang mendorong seseorang untuk menghemat dengan mengurangi pembelian impulsif dan kebiasaan konsumtif (Widiantari & Dewi, 2024). Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, mampu menahan keinginan untuk melakukan pembelian impulsif, dan lebih fokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Hikmah dkk., 2020). Sebaliknya, kurangnya kontrol diri dapat memperburuk dampak negatif dari gaya hidup yang konsumtif, mengarah pada pengeluaran berlebihan dan kesulitan dalam menabung atau berinvestasi (Hikmah dkk., 2020). Kontrol diri menjadi elemen kunci yang menentukan seberapa efektif seseorang dapat mengelola keuangan pribadi, terutama dalam menghadapi godaan gaya hidup yang sering kali tidak sejalan dengan kesehatan finansial jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayunissa, 2024) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Syakinah (2022) menemukan hasil bahwa kontrol diri tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, karena mahasiswa belum melibatkan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan mereka, maka secara individu tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu (*research gap*) maka penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan dapat menemukan salah satu faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, seperti *financial self efficacy* yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan (Novyarni dkk., 2024).

Financial self efficacy merujuk pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengelola dan mengatur keuangan secara efektif. Individu dengan tingkat

financial self efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi (Bhakti *et al.*, 2023). Mereka juga lebih mampu mengatasi tantangan keuangan karena memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan finansialnya. Sebaliknya, rendahnya *financial self efficacy* dapat menyebabkan perilaku keuangan yang tidak teratur dan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, karena individu tersebut mungkin merasa tidak mampu mengendalikan situasi keuangan mereka dengan baik. Ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk. (2018) bahwa keyakinan atau kepercayaan seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangannya, seperti membatasi perilaku konsumtif dan menghindari kebiasaan berhutang.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan keuangannya, individu tersebut cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam mengelola keuangan (Rahma & Susanti, 2022). Setiap orang memiliki potensi untuk meningkatkan *financial self efficacy* yang dapat memotivasi mereka untuk lebih sering menabung (Ismail dkk., 2017).

Penelitian yang menguji pengaruh *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi dilakukan oleh Satria & Dina (2021) menyatakan bahwa *financial self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Lukesi *et al.* (2021) yang juga menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Namun, penelitian Farrell *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) maka penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pengaruh *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan pribadi perlu dipahami oleh setiap orang, khususnya kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi Z yang sedang

menempuh pendidikan tinggi dan mewakili kelompok muda intelektual yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja profesional, keputusan finansial yang mereka buat saat ini akan berdampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka di masa depan (Shafiyah, 2024). Memahami pola pengelolaan keuangan mereka penting untuk membantu merancang program edukasi dan kebijakan yang tepat sasaran guna meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung memiliki latar belakang akademis yang memungkinkan mereka mengembangkan perspektif yang lebih luas dan mendalam terkait dampak sosial-ekonomi dari keputusan-keputusan keuangan mereka. Di Universitas Lampung, para mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas akademis dan organisasi yang menuntut pengelolaan keuangan yang efektif, mulai dari mengatur biaya kuliah, kebutuhan sehari-hari, hingga pendanaan untuk kegiatan kemahasiswaan. Kemampuan mengelola keuangan dengan baik selama studi membantu mahasiswa terhindar dari masalah finansial di masa kuliah dan membangun dasar yang kuat untuk stabilitas keuangan setelah lulus (Ramdani dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang ada dan minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi masalah ini lebih lanjut. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang menguji variabel-variabel tersebut, namun belum memfokuskan secara khusus pada Generasi Z di kalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan pengetahuan tersebut dengan memfokuskan pada Generasi Z. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sumber Pendapatan, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung?
4. Apakah *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung?
5. Apakah sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan *financial self efficacy* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh sumber pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Mengetahui pengaruh *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Mengetahui pengaruh sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperluas penerapan teori perilaku keuangan dengan mengeksplorasi faktor-faktor seperti sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, dan *financial self-efficacy* yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur perilaku keuangan melalui pemahaman mengenai bagaimana kelompok demografis ini membuat keputusan keuangan dan mengatur keuangannya di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang cepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan dan program pendidikan keuangan yang lebih efektif untuk generasi muda.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak untuk informasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi, baik untuk kepentingan umum maupun akademis dalam penulisan karya ilmiah.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi dan membantu penyelesaian tugas akhir skripsi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan konsep dalam disiplin keuangan yang mencakup tindakan individu dalam membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadi yang melibatkan kemampuan untuk mengatur emosi dan pikiran dalam mengambil keputusan keuangan (Horne & Wachowicz, 2002). Perilaku keuangan mencakup tindakan individu dalam membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan, penyimpanan dana, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial (Adiputra & Patricia, 2020).

Perilaku keuangan yang efektif membantu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, serta menghindari masalah keuangan. Jika menghadapi kesulitan keuangan, individu dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mudah mengatasinya (Gitayuda, 2023). Individu yang menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu menggunakan uang mereka dengan efektif. Mereka biasanya membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2013).

Asandimitra & Kautsar (2019) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat membentuk karakter keuangan individu melalui pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan keuangan yang disertai dengan kemampuan mengendalikan diri terhadap uang. Perilaku keuangan ini juga tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Joseph (2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berjalan seiring dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola dana keuangan pribadi mereka.

Pengelolaan keuangan pribadi merujuk pada kemampuan individu dalam merencanakan, memantau, mengelola, mengontrol, mencairkan, dan menyimpan dana sehari-hari (Kholilah & Iramania, 2013). Menurut Dew & Xiao (2011) dimensi pengelolaan keuangan pribadi dapat dinilai melalui empat indikator berikut:

1) *Consumption*

Konsumsi merujuk pada aktivitas di mana individu menggunakan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dinilai melalui cara seseorang melakukan kegiatan konsumtif, termasuk jenis barang yang dibeli dan alasan di balik pembelian tersebut.

2) *Cash-flow management*

Arus kas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan karena menunjukkan kemampuan seseorang untuk memenuhi seluruh kewajiban biaya. Manajemen arus kas yang efektif mencakup keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Pengelolaan arus kas dapat dievaluasi berdasarkan kemampuan seseorang untuk membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menyimpan catatan atau bukti pembayaran, serta menyusun anggaran keuangan.

3) *Saving and investment*

Tabungan adalah dana yang disisihkan untuk menghadapi situasi tak terduga seperti sakit, kecelakaan dan bencana alam. Sebaliknya, investasi melibatkan penempatan dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

4) *Credit management*

Credit management atau manajemen kredit, adalah proses meminjam uang dari pihak lain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2.2 Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan dianggap penting karena mempengaruhi stabilitas finansial individu, terutama bagi mahasiswa atau pelajar yang masih menempuh pendidikan. Pendapatan yang memadai memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, perumahan, dan bahan ajar, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada utang atau pinjaman (Atis dkk., 2022).

2.2.1 Indikator Sumber Pendapatan

(Buderini dkk., 2023) terdapat tiga indikator dalam sumber pendapatan, yaitu:

1) Orang tua

Pendapatan yang diperoleh dari orang tua sering kali berfungsi sebagai dukungan finansial utama bagi individu yang belum sepenuhnya mandiri secara ekonomi. Dukungan ini penting untuk mengurangi beban finansial dan membantu individu berfokus pada pekerjaan, studi, atau pengembangan pribadi tanpa harus terlalu khawatir tentang aspek keuangan.

2) Beasiswa

Beasiswa adalah bentuk pendapatan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, organisasi, atau pemerintah berdasarkan berbagai kriteria, seperti prestasi atau kebutuhan finansial. Dana ini dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan, pelatihan, atau kegiatan pengembangan diri. Beasiswa membantu meringankan beban biaya dan memungkinkan individu untuk mengejar pendidikan atau pelatihan tanpa harus mengambil utang atau mengorbankan kebutuhan lainnya.

3) Pekerjaan

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan, baik itu pekerjaan penuh waktu, paruh waktu atau *freelance*, menyediakan sumber utama dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan ini memungkinkan individu untuk mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi sesuai kebutuhan. Selain memberikan keamanan finansial, pekerjaan juga menawarkan peluang untuk mendapatkan pengalaman kerja yang berharga, meningkatkan keterampilan, dan membangun karier.

2.3 Gaya Hidup

2.3.1 Definisi Gaya Hidup

Lifestyle atau gaya hidup merupakan sekumpulan kegiatan, keinginan serta pendapat seseorang (Ela, 2018). Seseorang yang lebih memprioritaskan gaya hidup akan cenderung bersikap konsumtif, sehingga berakibat pada pengeluaran dana yang tidak terkontrol apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan (Sari, 2021).

Kotler & Keller (2009) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang tercermin dan diekspresikan melalui aktivitas sehari-hari, minat, dan cara berpikirnya. Gaya hidup menggambarkan cara seseorang mengekspresikan diri dan mencerminkan kehidupannya, serta dapat mempengaruhi berbagai keputusan hidup yang diambil oleh masing-masing individu (Lathiifah & Kautsar, 2022). Gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa elemen, seperti cara individu berinteraksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya, latar belakang keluarga, status sosial, pengalaman pribadi, cara pandang, serta kebutuhan untuk merasa aman dan mendapatkan pengakuan (Ela, 2018).

Menurut Pulungan & Febriaty (2018) gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, kebiasaan dalam membelanjakan uang, serta cara mereka mengelola waktu. Gunawan dkk. (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya hidup adalah metode yang dipilih oleh individu untuk menjalani kehidupan mereka, yang meliputi aktivitas, minat, sikap, pola konsumsi, dan harapan. Gaya hidup ini merujuk pada pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terkait berbagai aspek dan cara mereka membelanjakan uang (Bukhari dkk., 2022).

Berdasarkan pandangan dari berbagai ahli, gaya hidup dapat disimpulkan sebagai cara hidup yang mencerminkan pola perilaku dan pilihan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, cara mereka membelanjakan uang, serta bagaimana mereka mengatur waktu.

2.3.2 Indikator Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller (2009) terdapat tiga faktor utama yang menjadi indikator gaya hidup, yaitu:

1) Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas merujuk pada segala hal yang dilakukan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk pembelian yang mendukung kegiatan tersebut, serta cara mereka menghabiskan waktu, seperti melalui, pekerjaan, belajar dan melakukan tugas sehari-hari. (Gazali dkk., 2022) mengungkapkan aktivitas adalah kegiatan apa yang dilakukan seseorang untuk mengisi waktu luang berupa aktivitas yang menyenangkan, hobi, liburan atau aktivitas santai.

2) Minat (*Interest*)

Minat mengacu pada kecenderungan dan prioritas individu dalam merencanakan serta membuat keputusan terkait pembelian untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Minat mengungkapkan hal-hal yang menjadi ketertarikan, kesukaan, hobi, dan prioritas hidup seseorang (Gazali dkk., 2022).

3) Pendapat (*Opinion*)

Opini mengacu pada pandangan atau sikap seseorang terhadap berbagai isu, produk, jasa, atau fenomena sosial. Opini dapat dipengaruhi oleh nilai, pengalaman, pendidikan, dan budaya. Seseorang mungkin memiliki opini yang kuat mengenai isu politik, ekonomi, atau lingkungan, yang dapat mencerminkan kepribadian dan preferensinya.

2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Habibah (2014) menyebutkan bahwa gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

1) Sikap

Sikap merujuk pada kondisi mental dan pikiran yang siap memberikan respons terhadap suatu objek, dipengaruhi oleh pengalaman, dan berdampak langsung pada perilaku. Kondisi mental ini sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, budaya, dan lingkungan sosial seseorang.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dan pengamatan dapat memengaruhi cara seseorang memperhatikan dan memahami perilaku sosial. Pengalaman diperoleh dari tindakan-tindakan yang dilakukan di masa lalu dan dapat dipelajari. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh pengalaman. Pengalaman sosial yang diperoleh akan membentuk pandangan seseorang terhadap suatu objek.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan susunan karakteristik unik individu dan pola perilaku yang membedakan satu orang dari yang lain.

4) Konsep Diri

Konsep diri seseorang akan mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek, sementara motif adalah dorongan internal yang muncul karena adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh individu tersebut.

5) Motif

Motif berasal dari bahasa Latin dan berarti kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Perilaku individu timbul karena adanya dorongan dari kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan akan prestise. Jika seseorang memiliki motif yang kuat terhadap kebutuhan prestise, hal tersebut akan cenderung membentuk gaya hidup yang mengarah pada hedonisme.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses yang melibatkan penerimaan pesan atau informasi ke dalam pikiran manusia. Proses ini mencakup bagaimana seseorang memilih, mengatur, dan mengartikan informasi untuk membentuk pemahaman yang berarti tentang dunia, berdasarkan apa yang diterima melalui indra.

2.4 Kontrol Diri

2.4.1 Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk menahan diri dari kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Kontrol diri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengatur perilaku sehingga menghasilkan dampak positif. Ini adalah potensi yang dapat dikembangkan dan diterapkan oleh individu dalam kehidupan mereka, termasuk dalam menghadapi situasi di lingkungan sekitar mereka (Marsela & Supriatna, 2019). Kemampuan individu untuk mengontrol diri sangat penting untuk dikembangkan agar dapat mendorong perilaku yang positif (Ardiana, 2017).

Pengendalian diri atau kontrol diri dalam pengelolaan keuangan adalah proses yang mendorong seseorang untuk menghemat dengan cara mengurangi pembelian impulsif atau tidak direncanakan, yang biasanya timbul dari dorongan kuat untuk segera membeli sesuatu (Otto *et al.*, 2007). Pengendalian diri terkait dengan cara individu mengatur emosi dan dorongan internal mereka (Ghufron & Risnawita, 2010). Selain itu, pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi keluhan atau perasaan negatif, sehingga dapat menciptakan kondisi yang lebih baik. Kemampuan ini penting bagi individu untuk melakukan pertimbangan matang sebelum mengambil keputusan atau tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur tindakan, emosi, serta dorongan pribadi. Kontrol diri melibatkan perencanaan yang matang, bimbingan, dan pengendalian perilaku sehingga individu dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Melalui kontrol diri yang baik, seseorang dapat mencapai hasil yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan, serta bergerak ke arah konsekuensi positif dalam kehidupannya.

2.4.2 Indikator Kontrol Diri

Menurut Averill (1973) indikator kontrol diri dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) *Decisional Making* (Kontrol Diri dalam Mengambil Keputusan)
Kemampuan untuk memilih langkah-langkah berdasarkan keyakinan atau kesepakatan. Kontrol diri dalam proses pengambilan keputusan

efektif ketika seseorang memiliki kesempatan, kebebasan, dan kapasitas untuk mengevaluasi berbagai opsi tindakan.

2) *Behavior Control* (Kontrol Perilaku)

Ketersediaan respons langsung dapat mempengaruhi atau memperbaiki situasi yang kurang menyenangkan. Kontrol perilaku terdiri dari dua komponen utama yaitu, pengaturan pelaksanaan dan kemampuan untuk mengubah rangsangan.

3) *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)

Kemampuan individu untuk memproses informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan, mengevaluasi, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis dan pengurangan tekanan.

2.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Gunawan & Syakinah (2022) menyebutkan faktor yang memengaruhi kontrol diri sebagai berikut:

1) Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi bagaimana setiap individu merespons situasi yang berbeda, karena setiap orang memiliki kepribadian yang unik.

2) Situasi

Situasi memiliki karakteristik khusus yang dapat memengaruhi cara seseorang merespons atau bereaksi terhadapnya.

3) Etnis atau Budaya

Mengajarkan nilai-nilai yang memengaruhi pembentukan perilaku seseorang. Oleh karena itu, individu yang hidup dalam budaya yang berbeda mungkin menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap situasi yang menekan serta menggunakan strategi yang berbeda pula.

4) Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kontrol diri seseorang, terutama selama masa kanak-kanak.

5) Usia

Seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya mengalami peningkatan kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup yang lebih banyak dan beragam, yang membantu dalam merespons situasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, orang yang lebih tua cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih muda.

2.5 *Financial Self Efficacy*

2.5.1 Definisi *Financial Self Efficacy*

Efikasi diri (*self efficacy*) yang dikenalkan pertama kali oleh (Bandura, 1978) merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mempengaruhi hasil dalam hidupnya. Tingkat *self efficacy* memengaruhi bagaimana seseorang merasakan, berpikir, memotivasi diri, dan bertindak. Individu yang meragukan kemampuan dirinya biasanya akan menghindari tantangan yang sulit, mengurangi usaha, dan cepat menyerah saat menghadapi kesulitan. Mereka sering kali kesulitan untuk kembali percaya diri setelah mengalami kegagalan, yang pada akhirnya dapat membuat mereka lebih rentan terhadap stres dan depresi (Bandura, 1978).

Menurut Forbes & Kara (2010) *financial self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterampilan finansial, kepribadian, sosial, serta faktor-faktor lain yang relevan. Pratiwi & Krisnawati (2020) menjelaskan bahwa *financial self efficacy* mencakup kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan pribadinya. *Financial self efficacy* juga melibatkan kepercayaan seseorang tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan-tujuan finansial yang telah ditetapkan. Kepercayaan ini menunjukkan bahwa bagaimana seseorang yakin pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan bisa mempengaruhi perilaku finansial mereka, seperti pengendalian perilaku konsumtif dan penghindaran hutang, sebagaimana disimpulkan dalam riset (Herawati dkk., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa *financial self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif. Ini mencakup rasa percaya diri dalam membuat keputusan finansial, merencanakan masa depan,

dan menangani masalah keuangan yang mungkin muncul. Individu dengan *self-efficacy* keuangan yang tinggi merasa yakin dalam mengatur anggaran, berinvestasi, dan menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Hal ini biasanya berhubungan dengan pengetahuan tentang keuangan, pengalaman, dan sikap terhadap risiko finansial.

2.5.2 Indikator *Financial Self Efficacy*

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial self efficacy* menurut Lown (2011) meliputi:

- 1) Kemampuan merencanakan pengeluaran dan mencapai tujuan keuangan.
- 2) Kemampuan membuat keputusan saat menghadapi kejadian tak terduga.
- 3) Kemampuan menangani tantangan keuangan.
- 4) Keyakinan dalam mengelola keuangan.
- 5) Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	<p><i>Financial Literacy, Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z</i></p> <p>(Anjani & Darto, 2023)</p>	<p>Variabel X: Literasi Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri</p> <p>Variabel Y: Perilaku Manajemen Keuangan</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan pengendalian diri secara signifikan dan positif mempengaruhi cara Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel X (kontrol diri) untuk menilai perilaku keuangan Generasi Z.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel baru yaitu, sumber pendapatan, gaya hidup dan <i>financial self efficacy</i>.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi</p> <p>(Wahyuni & Setiawati, 2022)</p>	<p>Variabel X: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup</p> <p>Variabel Y: Perilaku Keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara gaya hidup memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku keuangan.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel X yaitu gaya hidup) dan fokus penelitian pada Generasi Z.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel X yaitu, sumber pendapatan, kontrol diri dan <i>financial self efficacy</i>.</p>
3.	<p>Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan <i>Lifestlye</i> Terhadap Perilaku Finansial Pada <i>iGeneration</i> (Z)</p> <p>(Sheda, 2023)</p>	<p>Variabel X: Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan <i>Lifestlye</i></p> <p>Variabel Y: Perilaku Finansial</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan <i>Lifestyle</i> (X3) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku finansial <i>iGeneration</i> Z di Kota Surakarta.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel X yaitu <i>life style</i> (gaya hidup) pada generasi Z.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel X yaitu, sumber pendapatan dan <i>financial self efficacy</i> serta terdapat perbedaan pada variabel Y dan lokasi penelitian.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

4.	<p>Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> dan <i>Financial Knowledge</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi</p> <p>(Novyarni dkk., 2024)</p>	<p>Variabel X: <i>Financial Self Efficacy</i> dan <i>Financial Knowledge</i></p> <p>Variabel Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa <i>financial self efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, pengetahuan finansial juga memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Secara keseluruhan, baik <i>financial self-efficacy</i> maupun pengetahuan finansial mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara simultan.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel X (<i>financial self efficacy</i>) dan penggunaan variabel Y (pengelolaan keuangan pribadi)</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel X (sumber pendapatan, gaya hidup dan kontrol diri)</p>
----	--	--	---	--

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

5.	<p>Pengaruh <i>Love of Money</i>, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen keuangan, dan Tman sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa</p> <p>(Wulandari & Hakim, 2015)</p>	<p>Variabel X: <i>Love of Money</i>, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen keuangan, dan Tman sebaya</p> <p>Variabel Y: Manajemen Keuangan Pribadi</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>love of money</i>, pendidikan keuangan di keluarga, dan teman sebaya secara signifikan memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sementara hasil belajar manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel Y yaitu manajemen/pekerjaan keuangan pribadi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel x yaitu, sumber pendapatan gaya hidup, kontrol diri dan <i>financial self efficacy</i>.</p>
6.	<p>Pengaruh <i>Lifestyle</i> dan <i>Self Control</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa Febi UIN Saizu Purwokerto</p> <p>(Ayunissa, 2024)</p>	<p>Variabel X: <i>Lifestyle</i> dan <i>Self Control</i></p> <p>Variabel Y: <i>Financial Management Behavior</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara gaya hidup tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel X yaitu, gaya hidup dan kontrol diri.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel x yaitu, sumber pendapatan dan <i>financial self efficacy</i> serta terdapat perbedaan pada variabel Y dan lokasi penelitian.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

7.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa</p> <p>(Aulianingrum & Rochmawati, 2021)</p>	<p>Variabel X: Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup</p> <p>Variabel Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, serta gaya hidup. Literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup semuanya memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel yang membahas mengenai gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel X yaitu sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan <i>financial self-efficacy</i>.</p>
----	---	---	---	---

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

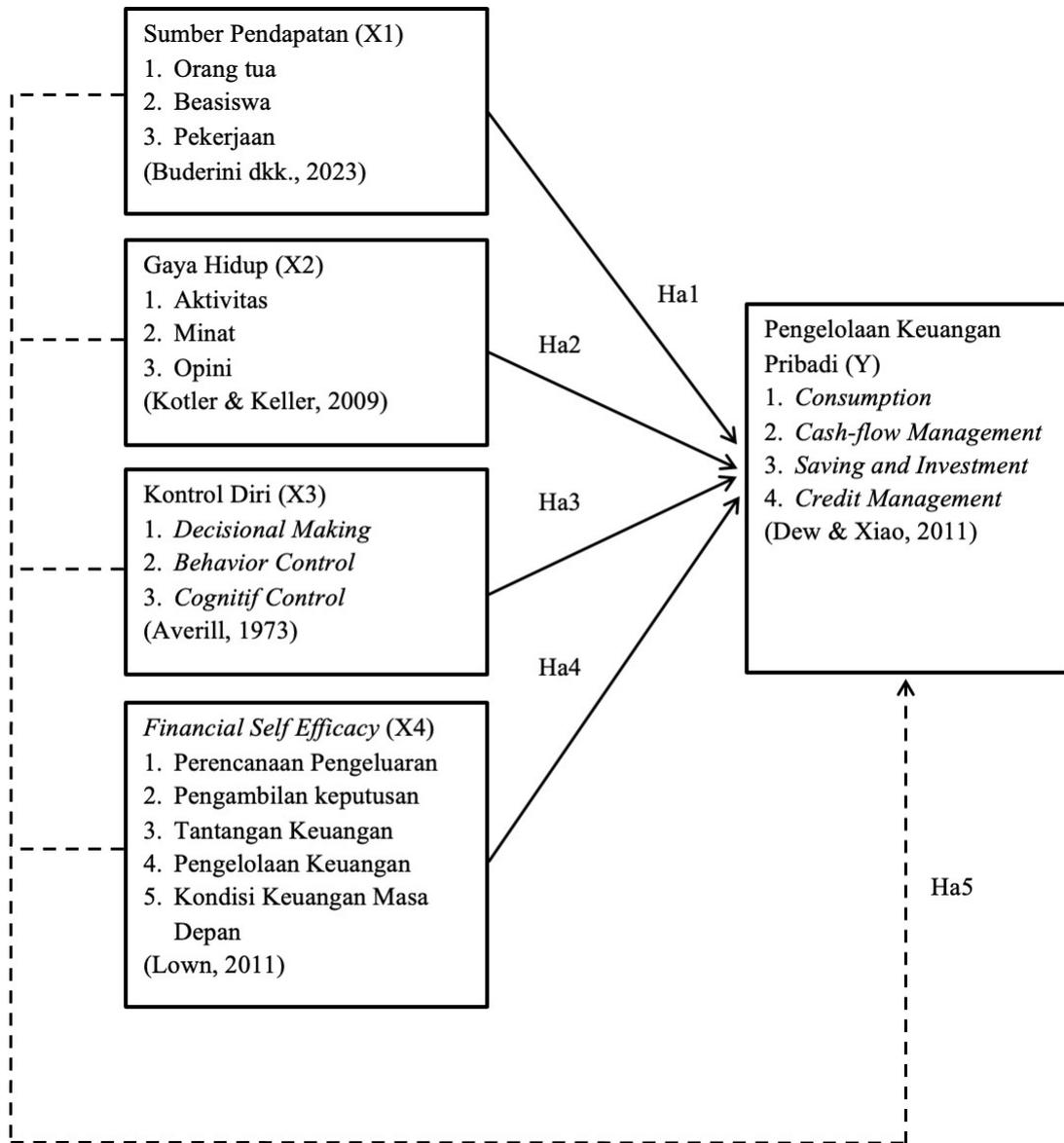
8.	<p>Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya</p> <p>(Herlindawati, 2017)</p>	<p>Variabel X: Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan</p> <p>Variabel Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, sedangkan jenis kelamin tidak. Secara simultan, ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel X yaitu, kontrol diri dan penggunaan variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel X yaitu sumber pendapatan, gaya hidup dan <i>financial self efficacy</i>.</p>
9.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi</p> <p>(Artha & Wibowo, 2023)</p>	<p>Variabel X: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan</p> <p>Variabel Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi</p>	<p>Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel Y yaitu, pengelolaan keuangan pribadi.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel X yaitu, sumber pendapatan, gaya hidup kontrol diri dan <i>financial self efficacy</i>.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

10.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z</p> <p>(Buderini dkk., 2023)</p>	<p>Variabel X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan</p> <p>Variabel Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Generasi Z.</p>	<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel yang membahas mengenai gaya hidup dan berfokus pada Generasi Z dikalangan mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel X yaitu sumber pendapatan, kontrol diri dan <i>financial self efficacy</i> serta terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p>
-----	---	--	--	--

Sumber: Data diolah (2024)

2.7 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————> = Secara Parsial

- - - - -> = Secara Simultan

2.7.1 Pengaruh Sumber Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z

Sumber pendapatan pribadi dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama yaitu pendapatan dari orang tua, beasiswa dan pekerjaan (Buderini dkk., 2023). Pendapatan dari orang tua biasanya diperoleh sebagai dukungan finansial. Beasiswa adalah dana yang diberikan untuk mendukung pendidikan, yang dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi. Pekerjaan yaitu pendapatan dari pekerjaan paruh waktu atau usaha kecil yang dilakukan di luar kewajiban utama.

Pendapatan dari orang tua atau biasa disebut uang saku umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, buku, pakaian, dan keperluan lainnya. Hal ini dapat berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi dengan membantu individu belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta membantu dalam mengatur kebutuhan berdasarkan prioritas. Oleh karena itu, individu diharapkan dapat bersikap hemat dalam menggunakan uang saku mereka. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) yang menunjukkan bahwa uang saku dari orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti bahwa semakin besar jumlah uang saku yang diterima, semakin baik pengelolaan keuangan seseorang. Sebaliknya, semakin kecil uang saku yang diterima, semakin rendah pula tingkat pengelolaan keuangan. Adapun penelitian terkait pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian Halik dkk. (2022) menunjukkan hasil uang saku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan dari orang tua memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Sumber pendapatan lain yaitu, beasiswa. Beasiswa Bidikmisi atau dikenal sebagai Beasiswa KIP Kuliah, ditujukan bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di universitas sesuai dengan jenjang mereka. Beasiswa ini menanggung sepenuhnya biaya pendaftaran dan biaya kuliah bulanan selama masa studi. Selain itu, penerima Beasiswa Bidikmisi mendapatkan tunjangan pendidikan yang disalurkan setiap enam bulan.

Mahasiswa yang menerima beasiswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Hal ini disebabkan oleh tuntutan untuk mengatur pengeluaran secara cermat, karena mereka harus memastikan bahwa dana yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan akademis dan hidup sehari-hari selama masa studi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani dkk. (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP telah berhasil memanfaatkan dana tersebut secara optimal, terutama untuk biaya hidup dan kebutuhan kuliah lainnya.

Mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan sebagai sumber pendapatan memiliki kemampuan untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan finansial mereka. Dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut, mereka dapat menutupi biaya hidup sehari-hari, biaya kuliah, serta keperluan pribadi lainnya. Selain itu, pekerjaan tersebut juga memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengelola pendapatan, yang dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan dan tanggung jawab finansial mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada dukungan finansial dari keluarga atau beasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) menjelaskan seseorang yang sudah bekerja dan tidak lagi menerima dukungan finansial dari orang tuanya cenderung lebih bijak dalam mengatur dan mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan yang masih menerima uang dari orang tua. Perbedaan perilaku tersebut disebabkan oleh fakta bahwa individu yang bekerja cenderung lebih menghargai nilai uang. Mereka lebih memahami betapa sulitnya mendapatkan uang. Sikap ini mencerminkan perbedaan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

Dalam konteks teori perilaku keuangan, sumber pendapatan memainkan peran penting dalam mempengaruhi tindakan dan keputusan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Sumber pendapatan dapat memengaruhi cara individu merencanakan, mengelola, dan memprioritaskan kebutuhan finansial mereka, serta bagaimana mereka menanggapi tantangan keuangan

yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Teori perilaku keuangan menyarankan bahwa individu tidak hanya membuat keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan dan informasi yang mereka miliki, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan emosional yang terkait dengan cara mereka memperoleh dan menggunakan pendapatan.

Individu yang memperoleh pendapatan dari berbagai sumber seperti pekerjaan, beasiswa, atau dukungan orang tua menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang berbeda. Mereka yang bekerja cenderung lebih bijak dan mandiri dalam pengelolaan finansial, karena pengalaman langsung dalam mendapatkan uang mengajarkan mereka untuk lebih menghargai dan mengatur pengeluaran dengan cermat. Di sisi lain, individu yang bergantung pada pendapatan dari orang tua atau beasiswa mungkin memiliki kecenderungan yang berbeda dalam manajemen keuangan, tergantung pada jumlah dan sifat pendapatan yang mereka terima. Secara keseluruhan, variasi sumber pendapatan memengaruhi cara individu merencanakan, mengelola, dan memprioritaskan kebutuhan finansial mereka.

2.7.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z

Gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangannya terhadap dunia (Ela, 2018). Menurut Rahayu (2015) gaya hidup mencerminkan bagaimana individu mengatur pola konsumsi mereka dalam penggunaan uang dan waktu. Utama (2020) menyatakan bahwa gaya hidup melibatkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu, mengatur pengeluaran, dan mengelola lingkungan sekitarnya sesuai dengan ketersediaan waktu yang dimiliki. Generasi Z umumnya menunjukkan tingkat konsumtif yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang Gen Z menjalani gaya hidup mewah, keuangan mereka cenderung memburuk akibat kebiasaan boros dan kurangnya keterampilan dalam mengelola uang. Sebaliknya, dengan mengadopsi gaya hidup sederhana dan menggunakan uang sesuai kebutuhan, mereka cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik (Utama, 2020).

Teori perilaku keuangan menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh lebih dari sekadar pengetahuan finansial dan rasionalitas ekonomi; faktor psikologis, sosial, dan emosional juga memainkan peran yang signifikan. Gaya hidup sebagai bagian dari faktor psikologis dan sosial ini, memengaruhi pola pengeluaran dan keputusan keuangan seseorang. Dalam konteks ini, teori perilaku keuangan memberikan pemahaman tentang bagaimana individu, termasuk Generasi Z, dapat membuat keputusan keuangan yang tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh gaya hidup yang mereka pilih.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z oleh Meldya dkk. (2021) dan Wahyuni & Setiawati (2022) menunjukkan hasil bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif yang signifikan, di mana semakin tinggi gaya hidup seseorang, semakin buruk perilaku keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang cenderung mendorong perilaku konsumtif. Kosyu dkk. (2014) berpendapat bahwa kecenderungan untuk konsumtif sering membuat individu membeli barang secara hedonistik tanpa memperhitungkan pendapatan yang ada. Akibatnya, ini dapat menyebabkan pengeluaran yang melebihi pendapatan dan mendorong individu untuk berutang agar bisa memenuhi keinginan konsumtif mereka. Penelitian oleh Ramadhani dkk. (2023) mengungkapkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik biasanya memiliki kendali yang lebih baik atas pengeluaran mereka dan lebih memprioritaskan kebutuhan pribadi dibandingkan keinginan untuk mengalokasikan keuangannya.

2.7.3 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z

Generasi Z dikenal sebagai kalangan generasi muda yang memiliki perilaku konsumtif. Oleh karena itu, pengendalian diri sangat diperlukan agar terhindar dari perilaku konsumtif. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dari keinginan. Individu dengan kontrol diri yang baik tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga

mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakannya (Rozaini & Ginting, 2019). Pernyataan Nofsinger (2005) menekankan bahwa untuk mengontrol diri, seseorang harus mampu menetapkan batasan pada hasrat mereka untuk membelanjakan uang secara berlebihan. Pengeluaran berlebihan didorong oleh keinginan yang boros dan bukan oleh kebutuhan, hal ini menyimpang dari perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sangat krusial bagi setiap individu khususnya bagi kalangan generasi muda, karena memiliki kontrol diri dapat membantu menghindari masalah ekonomi di masa depan. Kontrol diri merujuk pada keputusan dan tindakan keuangan yang diambil oleh individu yang mencakup kegiatan seperti berhemat, menghindari pengeluaran konsumtif, dan tidak menjalani gaya hidup yang mewah, serta tindakan-tindakan lainnya. Setiap individu sering menghadapi situasi di mana mereka harus memutuskan apakah akan menyimpan uang mereka atau membelanjakannya (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019).

Kontrol diri memiliki peranan krusial dalam teori perilaku keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Generasi Z, yang dikenal dengan kecenderungan konsumtif, sering kali menghadapi kesulitan dalam menahan dorongan untuk menghabiskan uang demi memenuhi keinginan sesaat, seperti gaya hidup mewah atau pengeluaran impulsif. Dalam hal ini, pengendalian diri menjadi sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan berorientasi pada keberlanjutan.

Penelitian oleh Ayunissa (2024) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki dampak positif pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam mengontrol diri, semakin efektif pengelolaan keuangan mereka. Sebaliknya, jika kontrol diri seseorang kurang, pengelolaan keuangannya akan menjadi kurang baik. Dengan memiliki pengendalian diri yang baik, mahasiswa dapat memperbaiki kualitas keputusan finansial mereka. Penelitian oleh Sampoerno & Haryono (2021) dan Ramadhani dkk. (2023) juga mendukung pernyataan ini.

2.7.4 Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z

Konsep *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura pada tahun 1994 berfokus pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola, melaksanakan, dan menyelesaikan berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Farrell *et al.*, 2016). Konsep *self efficacy*, ketika diterapkan dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan, dikenal dengan sebutan *financial self efficacy*. *Financial self efficacy* meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengelola keuangan, sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan finansial mereka.

Financial self efficacy berperan sebagai penghubung antara keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan tindakan yang diambil dalam pengelolaan finansial. Dalam teori perilaku keuangan, keyakinan ini memengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Dalam hal ini, meningkatkan *financial self efficacy* dapat memperbaiki perilaku keuangan dan mendukung individu dalam mencapai kestabilan finansial yang lebih baik.

Financial self efficacy memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu, sesuai dengan penelitian Herawati dkk. (2018) yang mendapatkan hasil bahwa setiap kali *financial self efficacy* meningkat, akan diikuti dengan perbaikan dalam perilaku keuangan. Penelitian tersebut mendukung temuan dari Farrell *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat *financial self efficacy* yang lebih tinggi cenderung lebih mungkin memiliki investasi, hipotek, atau rekening tabungan. Sebaliknya, mereka memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk memiliki kartu kredit atau pinjaman, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori mengenai pengaruh sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 : Sumber pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ha1 : Sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ho2 : Gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ha2 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ho3 : Kontrol diri berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ha3 : Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ho4 : *Financial self efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ha4 : *Financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

- Ho5 : Sumber Pendapatan, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan *Financial self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ha5 : Sumber Pendapatan, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan *Financial self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Sedangkan, pendekatan kuantitatif biasanya melibatkan data numerik untuk analisis statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian asosiatif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel didukung dengan adanya data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sodik & Siyoto, 2015). Populasi yang diteliti terdiri dari seluruh Generasi Z Program S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang terdiri dari Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi, Sosiologi dan Hubungan Internasional dengan total sebanyak 16.145 mahasiswa/i yang tercatat oleh Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2024.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi (Sodik & Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah sebagian dari Generasi Z yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 – 2012
- 2) Generasi Z minimal usia 17 tahun
- 3) Generasi Z yang memiliki sumber pendapatan utama seperti, dari orang tua, beasiswa dan pekerjaan.

Dalam menentukan jumlah sampel, perhitungan dilakukan menggunakan rumus Slovin. Ukuran sampel sangat bergantung pada tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan oleh peneliti. Tingkat toleransi kesalahan dalam penelitian ini adalah 5%, 10%, dan 15%. Semakin besar tingkat kesalahan, semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan (Juliandi dkk., 2014). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% (0,10) dan perhitungan dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persentase selonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Catatan: Tingkat kesalahan pada data digunakan peneliti adalah 1%, 5% dan 10% (dapat dipilih oleh peneliti)

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin, sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa, yang didapat dari:

$$n = \frac{16.145}{1 + 16.145 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{16.145}{1 + 16.145 (0,01)}$$

$$n = \frac{16.145}{162,45} = 99,38 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan penelitian ini adalah 100 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dapat dikumpulkan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuisioner (Sodik & Siyoto, 2015). Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan cara penyebaran kuisioner atau angket untuk mendapatkan data primer.

Kuisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Teknik kuisioner ini cocok diterapkan pada penelitian yang tersebar di wilayah yang luas dengan jumlah responden yang cukup besar. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik pengukuran skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang akan digunakan demi memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yakni:

1. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana seseorang mengelola keuangannya dari perspektif psikologis dan kebiasaan individu, serta terkait dengan pengambilan keputusan-keputusan irasional terkait keuangan mereka (Nababan & Sadalia, 2013).

2. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan adalah berbagai jenis pemasukan yang diperoleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Sumber pendapatan dapat berasal dari berbagai aktivitas, termasuk gaji dari pekerjaan tetap atau paruh waktu, bantuan finansial seperti beasiswa, atau dukungan keuangan dari keluarga (Buderini dkk., 2023).

3. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang tercermin dan diekspresikan melalui aktivitas sehari-hari, minat, dan cara berpikirnya (Kotler & Keller, 2009).

4. Kontrol Diri

Pengendalian diri atau kontrol diri dalam pengelolaan keuangan adalah proses yang mendorong seseorang untuk menghemat dengan cara mengurangi pembelian impulsif atau tidak direncanakan, yang biasanya timbul dari dorongan kuat untuk segera membeli sesuatu (Otto *et al.*, 2007)

5. *Financial Self Efficacy*

Financial self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterampilan finansial, kepribadian, sosial, serta faktor-faktor lain yang relevan (Forbes & Kara, 2010).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2013) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Item	Skala
1.	Sumber Pendapatan (X1)	Orang tua	1. Penerimaan Sumber Pendapatan 2. Kecukupan Finansial Bulanan 3. Kecukupan Harian 4. Ketergantungan Sumber Pendapatan	Likert
		Beasiswa		
		Pekerjaan		
2.	Gaya Hidup (X2)	Aktivitas	1. Aktivitas Sehari-hari 2. Menghabiskan Waktu 3. Mengisi Waktu Luang	Likert
		Minat	1. Keputusan Keuangan 2. Ketertarikan dalam Berinvestasi 3. Hobi Mencari Informasi Investasi	
		Opini	1. Anggaran dan Rencana Keuangan 2. Menabung 3. Investasi Dini untuk Masa Depan 4. Kontrol Pengeluaran 5. Kurikulum Perguruan Tinggi 6. Perencanaan di Masa Muda	

Lanjutan Tabel 3.2 Operasional Variabel

3.	Kontrol Diri (X3)	<i>Decisional Making</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan Keputusan Finansial 2. Perencanaan Keuangan 3. Pertimbangan dalam Mengambil Keputusan 4. Konsistensi dalam Keputusan 	Likert
		<i>Behavior Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Impuls Belanja 2. Pengaturan Waktu 3. Pemenuhan Komitmen 4. Kontrol terhadap Kebiasaan Buruk 	
		<i>Cognitif Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Pikiran Negatif 2. Fokus dalam Situasi Tekanan 3. Penyesuaian Diri terhadap Situasi Baru 4. Pemikiran Rasional 	
4.	<i>Financial Self Efficacy</i> (X4)	Perencanaan dan Tujuan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Keuangan Jangka Pendek 2. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang 	Likert
		Keputusan Keuangan Tak Terduga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan Situasi Darurat 2. Strategi Cadangan 	
		Penanganan Tantangan Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi Kesulitan Keuangan 2. Adaptasi Anggaran 	
		Keyakinan Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan Kemampuan 2. Penggunaan Alat Pengelolaan 	
		Keyakinan Masa Depan Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Masa Depan 2. Dampak Keputusan Finansial 	

Lanjutan Tabel 3.2 Operasional Variabel

5.	Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	<i>Consumption</i>	1. Pengeluaran Rutin 2. Pengeluaran untuk Hiburan 3. Pengeluaran Implusif	Likert
		<i>Cash-flow management</i>	1. Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran 2. Pengelolaan Anggaran 3. Pencairan Dana	
		<i>Saving and invesment</i>	1. Jumlah Tabungan 2. Diverifikasi Investasi 3. Tujuan Investasi	
		<i>Credit management</i>	1. Penggunaan Kartu Kredit 2. Pengelolaan Utang 3. Kesehatan Kredit	

Sumber: Data diolah (2024)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul (Sugiyono, 2013). Rangkaian kegiatan dalam analisis data yaitu, penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah peristiwa mempunyai nilai sosial, akademis dan ilmiah (Sodik & Siyoto, 2015). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang merupakan sebuah alat analisis data berupa paket program aplikasi komputer yang dapat digunakan untuk menganalisis data statistik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah sebuah alat ukur dapat dianggap valid atau tidak. Pengujian ini mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Instrumen yang dimaksud adalah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner (Janna, 2021). Dalam penelitian ini setiap butir item di uji validitasnya dengan menggunakan *tools* SPSS Uji Validitas Pearson. Adapun pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai tabel positif atau signifikan $<$ 0,05 maka butir atau pernyataan indikator tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel dan signifikan $>$ 0,05 maka butir pernyataan indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada pengujian percobaan angket instrument mengenai validitas, peneliti menggunakan sebanyak 51 item dengan 30 responden. Peneliti menggunakan program aplikasi bantuan IBM SPSS Statistics 30. Adapun hasil uji coba validitas dari variabel Sumber Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2), Kontrol Diri (X3), *Financial Self Efficacy* (X4) dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), dideskripsikan dalam data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Pendapatan (X1)

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,349	0,722	Valid
2	0,349	0,580	Valid
3	0,349	0,747	Valid
4	0,349	0,706	Valid

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Sumber Pendapatan (X1) yang terdiri dari 4 item pernyataan tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan yang sudah disalurkan ke responden layak dan pantas dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X2)

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,349	0,360	Valid
2	0,349	0,542	Valid
3	0,349	0,363	Valid
4	0,349	0,490	Valid
5	0,349	0,401	Valid
6	0,349	0,441	Valid
7	0,349	0,535	Valid
8	0,349	0,708	Valid
9	0,349	0,647	Valid
10	0,349	0,605	Valid
11	0,349	0,495	Valid
12	0,349	0,650	Valid
13	0,349	0,744	Valid
14	0,349	0,490	Valid
15	0,349	0,805	Valid
16	0,349	0,921	Valid

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Gaya Hidup (X2) yang terdiri dari 16 item pernyataan tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pernyataan yang sudah disalurkan ke responden layak dan pantas dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri (X3)

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,349	0,382	Valid
2	0,349	0,691	Valid
3	0,349	0,661	Valid
4	0,349	0,567	Valid
5	0,349	0,663	Valid
6	0,349	0,613	Valid
7	0,349	0,738	Valid
8	0,349	0,671	Valid
9	0,349	0,777	Valid
10	0,349	0,742	Valid
11	0,349	0,444	Valid
12	0,349	0,828	Valid

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Kontrol Diri (X3) yang terdiri dari 12 item pernyataan tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan yang sudah disalurkan ke responden layak dan pantas dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Self Efficacy* (X4)

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,349	0,546	Valid
2	0,349	0,680	Valid
3	0,349	0,820	Valid
4	0,349	0,724	Valid
5	0,349	0,555	Valid
6	0,349	0,672	Valid
7	0,349	0,610	Valid
8	0,349	0,401	Valid
9	0,349	0,612	Valid

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel *Financial Self Efficacy* (X4) yang terdiri dari 9 item pernyataan tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan yang sudah disalurkan ke responden layak dan pantas dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,349	0,646	Valid
2	0,349	0,494	Valid
3	0,349	0,478	Valid
4	0,349	0,733	Valid
5	0,349	0,690	Valid
6	0,349	0,752	Valid
7	0,349	0,788	Valid
8	0,349	0,799	Valid
9	0,349	0,807	Valid
10	0,349	0,433	Valid

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) yang terdiri dari 10 item pernyataan tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu r hitung $>$ r tabel, maka item

pernyataan yang sudah disalurkan ke responden layak dan pantas dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, yang berasal dari istilah "*reliability*," mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran dianggap dapat dipercaya jika hasilnya konsisten ketika dilakukan berulang kali pada kelompok subjek yang sama, asalkan aspek yang diukur dalam diri subjek tetap tidak berubah. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menguji reliabilitas, dapat digunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dimana suatu data atau instrumen dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh dari uji ini lebih besar dari 0,60 (Ramadhan *et al.*, 2024).

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Sumber Pendapatan (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,623	4

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Pada tabel 3.9 dapat dilihat bahwa variabel Sumber Pendapatan (X1) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,623. Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,60 maka dari itu, data pada variabel Sumber Pendapatan (X1) dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,818	16

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Pada tabel 3.10 dapat dilihat bahwa variabel Gaya Hidup (X2) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,818. Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,60 maka dari itu, data pada variabel Gaya Hidup (X2) dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,873	12

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Pada tabel 3.11 dapat dilihat bahwa variabel Kontrol Diri (X3) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,873. Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,60 maka dari itu, data pada variabel Kontrol Diri (X3) dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas *Financial Self Efficacy* (X4)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,814	9

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Pada tabel 3.12 dapat dilihat bahwa variabel *Financial Self Efficacy* (X4) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,873. Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,60 maka dari itu, data pada variabel *Financial Self Efficacy* (X4) dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,863	10

Sumber: Data pengelolaan peneliti IBM SPSS Statistics 30, 2024

Pada tabel 3.13 dapat dilihat bahwa variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,873. Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,60 maka dari itu, data pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk memeriksa distribusi normal dari model, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah tes *goodness-of-fit* yang mengevaluasi kesesuaian antara distribusi teoritis yang diharapkan dan distribusi data yang diamati. Tes ini mengidentifikasi apakah data sampel dapat dianggap berasal dari populasi dengan distribusi tertentu (Nuryadi dkk., 2017). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang mendekati normal, yang dapat dilihat dari penyebaran data yang terdistribusi normal pada sumbu diagonal grafik distribusi normal (Sugiyono, 2013).

Data yang baik adalah data yang mengikuti pola distribusi normal, yaitu distribusi yang simetris tanpa kecenderungan ke kiri atau ke kanan. Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal (Nuryadi dkk., 2017). Uji normalitas ini penting untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada kondisi di mana terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol di antara mereka. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual konsisten di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual bervariasi antara pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi kriteria homoskedastisitas, yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas (Gunawan, 2019).

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , ..., X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, serta untuk

memahami arah dan kekuatan hubungan antara variabel terikat dan variabel independennya (Susilawati, 2023). Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, di mana variabel independen berfungsi sebagai penjelas (*explanatory*) dan variabel terikat berfungsi sebagai yang dijelaskan (*the explained*).

Model persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z

a = nilai konstan

x_1 = Sumber Pendapatan

x_2 = Gaya Hidup

x_3 = Kontrol Diri

x_4 = *Financial Self Efficacy*

b_1 = koefisien regresi x_1

b_2 = koefisien regresi x_2

b_3 = koefisien regresi x_3

b_4 = koefisien regresi x_4

e = standar error

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel bebas, seperti sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan *financial elf-efficacy* dengan pengelolaan keuangan pribadi (Y). Jika hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan secara parsial, maka hasil sampel dapat dianggap representatif untuk populasi yang lebih luas dari mana sampel tersebut diambil (Telussa dkk., 2013). Untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, hipotesis diuji dengan langkah-langkah berikut:

1. Perbandingan Nilai T-hitung dan T-tabel:

- a) Jika nilai T-hitung < T-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

b) Jika nilai T-hitung > T-tabel, maka hipotesis nol (H0) ditolak.

2. Menggunakan Angka Probabilitas Signifikansi:

a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Dalam pengujiannya, rumus statistik yang digunakan untuk melakukan uji parsial (t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3 Uji t

Keterangan:

t = nilai uji t yang dihitung

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah anggota sampel

2. Uji Simultan (F)

Uji F adalah metode untuk menentukan pengaruh seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk menilai kualitas dan signifikansi model regresi yang dibuat. Pengukuran dalam uji F yaitu, jika nilai F-hitung > nilai F-tabel dan hasilnya signifikan, maka model regresi dianggap baik dan signifikan. Dalam pengujiannya, rumus yang digunakan untuk melakukan uji simultan (F) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.4 Uji F

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Zulkarnain & Ningrum, 2020). Adapun rumus dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ error}{SS\ total} = 1 - \frac{\sum (y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Keterangan:

y_i = obeservasi respon ke – i

\bar{y} = rata-rata

\hat{y}_i = ramalan respon ke – i

Besaran nilai determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila nilai determinasi kecil maka dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai determinasi mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun kriteria penilaian koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.0 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Maka, kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya atau besarnya sumber pendapatan yang dimiliki oleh Generasi Z tidak secara langsung menentukan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.
2. Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Artinya, Generasi Z dengan gaya hidup yang lebih terkontrol dan tidak konsumtif cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik.
3. Kontrol diri secara parsial juga berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Generasi Z yang mampu menahan keinginan, membuat keputusan finansial yang bijak, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial, cenderung lebih baik dalam mengelola keuangannya.

4. *Financial self efficacy* secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan merupakan variabel dengan pengaruh paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan Generasi Z terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula praktik pengelolaan keuangan pribadi mereka. Kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan, merencanakan anggaran, serta menghadapi masalah keuangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan.
5. Secara simultan, keempat variabel yaitu sumber pendapatan, gaya hidup, kontrol diri dan *financial self efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang berarti bahwa keempat variabel tersebut berkontribusi terhadap terciptanya pengelolaan keuangan yang baik pada objek penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yang sekiranya dapat berguna antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
 - a. Menghindari gaya hidup konsumtif dengan memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan dan kelola pengeluaran secara bijak.
 - b. Meningkatkan kontrol diri dengan membiasakan membuat anggaran dan disiplin menabung serta mengendalikan pengeluaran impulsif untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan agar lebih yakin dalam mengambil keputusan finansial secara mandiri dan bertanggung jawab.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Mengembangkan program edukasi keuangan yang ditujukan bagi kalangan generasi muda.

3. Bagi Stakeholder (Institusi dan Perusahaan)
 - a. Perusahaan dapat berperan dalam menyediakan lebih banyak peluang magang atau pekerjaan paruh waktu bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman kerja dan sumber pendapatan mereka
 - b. Lembaga keuangan dapat berkolaborasi dengan kampus untuk memberikan edukasi dan solusi keuangan yang lebih ramah bagi mahasiswa, seperti tabungan berjangka khusus mahasiswa atau layanan konsultasi keuangan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Mengkaji faktor-faktor lain di luar Sumber Pendapatan, Gaya Hidup, Kontrol Diri dan *Financial Self-Efficacy*, seperti literasi keuangan (misalnya pemahaman tentang investasi dan manajemen utang), lingkungan sosial (seperti pengaruh teman sebaya atau keluarga), serta faktor psikologis (seperti motivasi dan tingkat stres).
 - b. Memperluas populasi dan lokasi penelitian agar hasil lebih generalis dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas atau universitas lain.
 - c. Menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti pendekatan kuantitatif atau studi longitudinal untuk memahami pola perubahan pengelolaan keuangan dalam jangka waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Anam, C. (2024). *Gaya Hidup Gen Z Cenderung Konsumtif*. Surabaya.Bisnis.Com. <https://surabaya.bisnis.com/read/20240616/531/1774567/ekonom-feb-ub-gaya-hidup-gen-z-cenderung-konsumtif>
- Anjani, C., & Darto, D. (2023). Financial Literacy, Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.16363>
- Apriyani, B. R. P., Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Ardiana, M. (2017). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri. 4(112), 59–75.
- Arifin, D. C., & Bachtiar, J. (2023). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2581–2588. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2886>
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>

- Atis, R., Manoma, S., & dan Posi, S. H. (2022). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hein Namotemo). *Trust Riset Akuntansi*, 10(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v10i1.5532>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Averill, J. R. (1973). *Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress*. <https://psycnet.apa.org/record/1974-04306-001>
- Ayunissa, C. A. (2024). Pengaruh Self Control dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour Mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto. *JOMI: Jurnal Organisasi Dan ...*, 3(1). <https://ejournal.mediapenamandiri.com/index.php/jomi/article/view/33%0Ah>
<https://ejournal.mediapenamandiri.com/index.php/jomi/article/download/33/16>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Masyarakat Di Kota Denpasar. *Values*, 4(1), 131–138.
- Buderini, L., Gama, A. W. G., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.
- Bukhari, E., Ery Teguh Prasetyo, & Sri Utami Ulfa Rahma. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1.1043>
- Chanafaro, M. K. (2024). *Perilaku Keuangan Generasi Z: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/amp/muchamadkhozinchanafaro0312/664596d1de948f7d9862f492/perilaku-keuangan-generasi-z-tantangan-dan-peluang-dalam-era-digital>
- Davis, B. ;, & Francis, K. (2024). “Generational Theory” in *Discourses on Learning in Education*. <https://learningdiscourses.com/discourse/generational-theory/>

- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Ela, D. (2018). Perilaku Konsumen (Perilaku konsumen). *Cv Budi Utama*, 5 No.(september), 5–299.
https://www.academia.edu/37610166/PERILAKU_KONSUMEN_PERILAKU_KONSUMEN_MAKALAH_PERILAKU_KONSUMEN
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women’s personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>
- Gahagho, Y. D. ;, Rotinsulu, T. O. ;, & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Gazali, M., Utomo, S., & Maryono, M. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Peralatan Outdoor Merek Eiger di Kota Banjarmasin (Studi Pada Mahasiswa Pencinta Alam Di Kota Banjarmasin). *Smart Business Journal*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.20527/sbj.v1i1.12785>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologis* (p. 202).
- Gitayuda, M. B. S. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN PERSPEKTIF FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MAHASISWA*.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Gunawan, I. (2019). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. 112.
- Habibah. (2014). Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru (studi Kasus : Yayasan Sa ’ adatuddarain , Mampang - Jakarta Selatan). *Universitas Islam Negeri*.

- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Financial Management Behavior: Hubungan Antara Self-Efficacy, Self-Control, dan Compulsive Buying. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis| Special Issue (Ekosistem Start Up), Special Issue*, 151–163. <https://profit.ub.ac.id>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2002). Fundamentals of Financial Management 13th Edition. In *Nursing Standard* (Vol. 16, Issue 43). <https://doi.org/10.7748/ns2002.07.16.43.29.b366>
- Ira, L. (2024). Alasan Gen Z Sulit Menabung, Benarkah karena Bergantung pada Paylater? Tempo.Co. bisnis.tempo.co/read/1830824/alasan-gen-z-sulit-menabung-benarkah-karena-bergantung-pada-paylater
- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jati, R. P., & Sinarwati, N. K. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Syntax Idea*, 5(7). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>
- Joseph, C. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi Ukim. *Jurnal Soso-Q*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.30598/sosoq.v8i1.1073>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). METODELOGI PENELITIAN BISNIS KONSEP DAN APLIKASI. In *Metodologi Penelitian Bisnis* (Issue ISBN:-602-703330-3-0).
- Katadata, I. C., & Zigi.id. (2021). *Survei Perilaku Keuangan Generasi Z*. Kic.Katadata.Co.Id. <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>
- Kholilah, N. Al, & Iramania, R. (2013). Studi Financial Management Behaviour. *Jurnal of Business And Banking*, 3(1), 69–80.

- Kosyu, D. A., Hidayat, K., & Abdillah, Y. (2014). Pengaruh hedonic shopping motives terhadap shopping lifestyle dan impulse buying (survei pada pelanggan Outlet Stradivarius di Galaxy Mall Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 14(2)*, 1–7.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Marketing Management. In *Journal of Clinical Orthodontics*.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen, 10(4)*, 1211–1226.
- Linda, L. E. S., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*, 11609–11614.
- Lown, J. M. (2011). 2011 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning, 22(2)*, 54–63.
- Machfir, Z. (2024). 60% Gen Z Masih Bergantung pada Orang Tua, Kapan Bisa Mandiri Finansial? Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/60-gen-z-masih-bergantung-pada-orang-tua-apakah-gen-z-bisa-mandiri-secara-finansial-c7DR0>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, 3(2)*, 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Marshanda, N. D., & Wulandari, D. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X). *Oikonomia: Jurnal Manajemen, 20(1)*, 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v20i1.2910>
- Meldya, Y. A., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gender, gaya hidup dan pembelajaran di universitas terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *1(November)*, 63–71.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen, 1(1)*, 1–16.
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance, 6(3)*, 144–160. https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0603_4
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA, 8(2)*, 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>

- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2–3), 227–254. <https://doi.org/10.1504/GBER.2007.013703>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pratiwi, L. R. E., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self-Efficacy Pada Usia Produktif Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Prudential. (2024). *Mengatasi Gaya Hidup Konsumtif dan Bijak Mengelola Keuangan*. Prudential.Co.Id. <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/gaya-hidup-konsumtif/>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Jrsm 2(3) Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>
- Ramdani, M. I., Nurfathonah, A., Maharani, A. O., Fatinnia, N. Z., & Firmansyah, B. (2024). *Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Rantau Program Studi*. 7, 234–242. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1286>
- Rina Rahayu, A. A. (2015). Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja Dan Keuangan. *Ilmu Manajemen Magistra*, 1(1), 1–15.
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion. *Niagawan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12795>

- Safitri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1prodi Manajemen Angkatan Tahun 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (*Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang*). 1–23.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Shafiyah, D. (2024). *Manfaat Akuntansi Bagi Gen-Z yang Jarang Diketahui*. Vokasi.Unair.Ac.Id. <https://vokasi.unair.ac.id/manfaat-akuntansi-bagi-gen-z-yang-jarang-diketahui/>
- Sheda, G. A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z). *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.660>
- Sodik, & Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Susilawati, M. (2023). *Modul Analisis Regresi*. 1–150. [https://sa.lamsama.or.id/storage/pengajuan_files_243/645d70c983c4e_Modul Analisis Regresi.pdf](https://sa.lamsama.or.id/storage/pengajuan_files_243/645d70c983c4e_Modul%20Analisis%20Regresi.pdf)
- Telussa, A. M., Persulesy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 7(1), 15–18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol7iss1pp15-18>
- Utama, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Z : Model Konseptual. *Ejournal.Ymbz.or.Id*, 3(2), 191–200.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://repository.unja.ac.id/37439/>

- Widiantari, G. A. A. P. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku FoMO terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.75485>
- Wulandari, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif belanja online pada generasi Z di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(4), 178–186. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/14167>
- Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 03(03), 1–8.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986–12999. website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Zulkarnain, & Ningrum, D. A. (2020). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. 21(1), 1–9.